

## BAB II

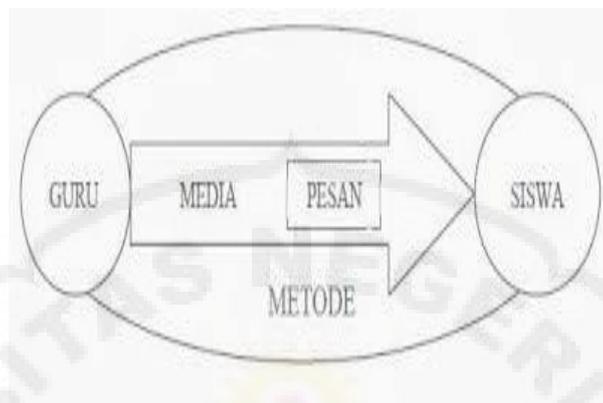
### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Media Pembelajaran Video Tutorial

Kata media berasal dari bahasa Latin *medus* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar" menurut Arsyad (2019), Media juga merupakan komponen yang memiliki sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan warga belajar yang dapat merangsang warga belajar untuk belajar. Menurut Ani Cahyadi (2019) mengemukakan bahwa media merupakan alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian sdsiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

Menurut Daryanto (2017), dalam proses pembelajaran, fungsi dari media adalah sebagai informasi dari sumber ke penerima. Fungsi media dari proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sumber : Daryanto (2017)

Berdasarkan gambar 2.1. diatas dapat dilihat dalam menyampaikan pesan kepada siswa, seorang guru memerlukan sebuah media dalam penyampaian. Dalam interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat dilihat dari adanya kelebihan dan hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berkembangnya teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok menurut Arsyad (2019), yaitu :

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan seperti buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

2) Media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audio-visual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual.

### 3) Media hasil yang berdasarkan computer

Teknologi berbasis komputer adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber yang berbasis mikro prosesor. Teknologi berbasis komputer ini menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi pada warga belajar.

### 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Video berasal dari bahasa latin yang memiliki pengertian “saya lihat”, sedangkan dalam bahasa inggris video berasal dari kata “vi” yaitu singkatan dari visual yang berarti gambar, dan “deo” yang berarti suara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan. Video merupakan rangkaian gambar yang bergerak disertai dengan suara yang membentuk satu kesatuan menjadi sebuah alur yang terdapat pesan-pesan didalamnya yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk, Arsyad (2019). Menurut Daryanto (2017), video merupakan frekuensi audio yang

dikombinasikan dengan gambar bergerak dan dapat digunakan sebagai media dalam membantu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa video adalah media bergerak yang memiliki suara yang mampu mendorong peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lebih mudah dan menarik.

Sedangkan yang dimaksud dengan tutorial adalah media yang memberikan penjelasan tentang tahapan suatu kegiatan secara tuntas, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadikan seseorang mendapatkan pengetahuan secara utuh dan lebih baik. Menurut Arsyad (2019), program pembelajaran tutorial dapat dikatakan sebagai media untuk menyampaikan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau grafik, suara dan teks sehingga siswa mampu membaca, menginterpretasi dan memahami informasi yang disampaikan dengan jelas.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud video tutorial adalah suatu gambaran rangkaian tahapan proses untuk menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan yang disusun dalam bentuk media video.

Menurut Daryanto (2017) menyampaikan bahwa suatu video harus memiliki unsur-unsur antara lain, yaitu:

1. Unsur Visual. Dalam suatu naskah video terdapat unsur-unsur visual utama, yang terdiri dari unsur pemain, baik yang tampil ataupun narator, maupun

unsur lainnya yaitu unsur gerak, unsur pencahayaan dan unsur setting, yaitu tempat dimana kejadian atau adegan terjadi.

2. Unsur Audio Visual. Unsur audio visual memiliki peran yang tidak kalah penting dalam suatu video. Suara para pemain dan efek dari suara dari macam bunyi, baik suara musik maupun suara-suara lainnya yang menimbulkan efek dramatis merupakan unsur yang harus ada dalam suatu video.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah video harus memiliki unsur gambar dan unsur suara guna mendukung tampilan video. Kedua unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling mendukung guna menciptakan tampilan suasana yang dramatis pada video agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh penontonnya atau penggunanya.

Menurut Cipi Riyana (2016) pengembangan dan pembuatan media pembelajara video harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tipe materi. Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu.
- 2) Durasi waktu. Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit.
- 3) Format sajian video. Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah.

- 4) Ketentuan teknis. Media pembelajaran video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan.

Penggunaan musik dan *sound effect*. Beberapa ketentuan tentang musik dan *sound effect* menurut Cipi Riyana (2016) musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narrator, musik yang digunakan sebagai background sebaiknya musik instrumen.

Media pembelajaran video adalah media yang menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, Cipi Riyana (2016). Video merupakan bahan pembelajaran taampak dengan audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Dikatakan tnpak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual atau video (tampak) dapat disajikan dengan serentak.

Dari penjelasan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah media yang menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan maupun paparan materi pada pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran

harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya, Cipi Riyana (2016).

Karakteristik media pembelajaran video yaitu :

1. *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan). Dengan media video penggunaan dapat dipahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
2. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
3. *User Friendly* (Akrab dengan Pemakaiannya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti dan menggunakan bahasa yang umum.
4. Representasi Isi. Materi harus benar-benar representative, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
5. Visualisasi dengan Media. Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses.
6. Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video tutorial dapat digunakan oleh mahasiswa secara individual, tidak hanya dalam perkuliahan, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dan narator yang telah tersedia dalam program.

Sedangkan karakteristik media pembelajaran video tutorial menurut Arsyad (2019) adalah sebagai berikut :

1. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali
2. Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan
3. Pengoperasiannya relative mudah
4. Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa ditempat lain

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah karakteristik media video tutorial sangat berguna untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas pengguna dan membuat suatu video tutorial menjadi lebih efisien.

Menurut Cipi Riyana (2016), media pembelajaran video sebagai bahan ajar yang memiliki tujuan untuk :

1. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengetahui keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik maupun instruktur
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi

Fungsi-fungsi dari media pembelajaran video adalah sebagai berikut :

1. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran

2. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi
3. Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca

Media video tutorial sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Cipi Riyana (2016), menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.. Kelebihan media pembelajaran video tutorial antara lain yaitu :

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dan rangsangan luar lainnya
2. Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan di rekam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar dosen bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan mahasiswanya
3. Dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar-putar ulang
4. Keras lemahnya suara dapat diatur
5. Obyek yang sedang bergerak dapat diamati lebih dekat

Sementara kekurangan yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Komunikasi bersifat satu arah dan perlu diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
2. Kurang mampu menampilkan detail obyek yang disajikan secara sempurna
3. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks

### **2.1.2 Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik**

#### **A. Konsep Perawatan Kulit Wajah Dengan Alat Listrik**

Menurut Herni Kusantati, dkk (2018), perawatan wajah sebaiknya dilakukan sesuai dengan kondisi kulit. Dewasa ini sudah banyak produk kosmetik perawatan kulit wajah yang sesuai dengan jenis kulit, mulai dari yang tradisional sampai modern yang semuanya dapat memberikan solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit.

#### **B. Kulit Wajah Berjerawat**

Menurut Pipih Siti Sopiah, dkk (2016), Kulit berjerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit.

Jerawat atau yang biasa disebut Acne Vulgaris yaitu penyakit inflamasi kronis berasal dari unit pilosebaceous muncul pada usia remaja sekitar 20% dari remaja mengalami jerawat dengan tingkat keparahan sedang hingga berat. Jerawat adalah gambaran dari lesi pleomorfik yang terdiri dari komedo, papul, pustul dan

nodul disertai dengan luas serta tingkat keparahan yang berbeda-beda menurut Syahidah (2017).

Jerawat menurut Meilina & Hasanah (2018) merupakan penyakit radang yang dapat terjadi di kulit wajah, leher, dada dan punggung. Penyakit ini disebabkan oleh aktivitas kelenjar minyak yang berlebihan dan diperburuk oleh infeksi bakteri. Infeksi bakteri pada penyakit jerawat dapat diobati dengan antibakteri.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian jerawat adalah infeksi kulit akibat saluran kelenjar minyak pada kulit yang tersumbat. Minyak yang tersumbat tidak akan keluar dan dapat menyebabkan pembengkakan yang membentuk komedo, awal terbentuknya jerawat.

Pada kulit wajah berjerawat biasanya memiliki tanda-tanda seperti : Kulit tampak kasar, kotor dan sangat berminyak, jerawat sering terdapat pada daerah hidung, pipi, dahi, dagu, kelainan dasar berupa blackhead yang dapat berubah menjadi bintil-bintil hitam karena peradangan di sekitar blackhead (bintik hitam di ujung folikel pori-pori), warna kulit yang meradang berwarna merah cerah hingga redup atau gelap, seringkali bintil-bintil (papel-papel) berubah menjadi bintil berisi pustel (nanah), pada keadaan yang lebih gawat dijumpai gumpalan-gumpalan jaringan yang lebih keras, kista-kista dan parut-parut.

Adapun tujuan dari perawatan kulit wajah berjerawat menurut Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan level IV adalah :

1. Mencegah timbulnya jerawat/komedo dengan melakukan perawatan rutin dan menjaga sanitasi hygiene.
2. Membersihkan wajah dan mengangkat komedo tanpa merusak kulit dengan menggunakan alat listrik kecantikan.
3. Mencegah timbulnya infeksi pada jerawat yang timbul dengan menggunakan alat listrik kecantikan yang sesuai dan berfungsi juga sebagai desinfektan,
4. Mencegah timbulnya jerawat dengan mengoleskan kosmetik acne lotion yang juga mengandung obat untuk jerawat,
5. Memberikan saran kepada pelanggan agar menghindari makanan yang merangsang, banyak makan sayur dan buah, serta olah raga.

Menurut Syahidah (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kulit berjerawat akibat dari interaksi, yaitu:

1. Hiperproliferasi folikular epidermal dengan penyumbatan folikel,
2. Produksi sebum yang berlebih,
3. Keberadaan dan aktivitas dari bakteri komensal *Propionibacterium Acne*,
4. Peradangan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan jerawat juga adalah faktor genetik, endokrin, psikis, musim, stres, makanan, keaktifan kelenjar sebacea, infeksi bakteri, dan kosmetik bahan kimia lain merupakan asal mula penyebab terjadinya jerawat menurut Meilina & Hasanah (2018).

Jerawat sebenarnya dapat sembuh dengan sendirinya, jika kulit wajah yang berjerawat mendapat perlakuan secara bijaksana. Menurut Herni Kusantati, dkk (2018), perawatan kulit berjerawat disesuaikan dengan jenis jerawat yang diderita, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kulit Berjerawat Tanpa Radang

Perawatan kulit wajah yang berjerawat tanpa radang, gunakan facial skin care satu kali sebulan untuk menguras komedo hitam (*blackhead*).

#### 2. Kulit Berjerawat dengan Radang

Kulit berjerawat yang disertai radang ringan dapat diatasi dengan menggunakan krim antibiotika eritromisin, gentamisin, dan klindamisin yang dioleskan pada pagi dan sore hari.

#### 3. Kulit Berparut Bekas Jerawat

Vlek kecokelatan, lekukan kulit, berparut, dan mengerasnya jaringan bekas jerawat memerlukan bantuan khusus untuk memperbaikinya. Facial treatment TCA, AHA, micro dermabrasion, laser resurfacing, mempunyai prinsip pengelupasan bagian luar kulit ari atau epidermis, tetapi dalam kedalaman yang berbeda, sehingga memberikan harapan perbaikan kulit bekas jerawat.

#### 4. Perawatan Kulit Berjerawat Melalui Makanan

Kulit yang tampak buruk karena bekas jerawat radang, sangat memerlukan asupan protein dalam jumlah banyak untuk membentuk jaringan baru. Vitamin A

(*betacarotene*), vitamin C, vitamin E, dan zinc sangat diperlukan untuk metabolisme sel dalam jaringan baru.

Menurut Susanto (2017) jenis jerawat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Jerawat Noninflamasi (tidak menyebabkan pembekakan) dan Jerawat Inflamasi (menyebabkan pembengkakan). Terdapat lima jenis jerawat yang sering muncul pada wajah, yaitu :

1. *Blackhead* Komedo

*Blackhead* komedo adalah benjolan hitam yang sering muncul di area hidung. *Blackhead* komedo terjadi karena folikel rambut terbuka tersumbat dengan minyak. Jenis jerawat ini biasa disebut jerawat ringan karena tidak menyebabkan peradangan yang menghasilkan kemerahan pada kulit wajah.

2. *Whitehead* Komedo

Whitehead komedo adalah jenis jerawat yang terjadi karena pori-pori tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati. Penyumbatan sel minyak dan kulit mati mampu menutupi seluruh permukaan atas pori-pori karena itulah jenis jerawat yang sulit diobati. whitehead komedo terlihat seperti benjolan putih tetapi kecil.

3. Papul

Papul adalah jerawat yang muncul di bagian bawah permukaan kulit, jika disentuh seperti tonjolan yang padat dan menyakitkan. Daerah kulit di sekitarnya berwarna merah dan bengkak.

4. Pustul

Pustul adalah jerawat yang memiliki benjolan, bagian atas kulit bernanah berwarna kemerahan yang meradang. Jenis jerawat ini terjadi karena pori-pori yang tersumbat terinfeksi oleh bakteri.

#### 5. Nodul

Nodul adalah jerawat yang menyebabkan rasa sakit, jerawat jenis ini dimulai dari pori-pori yang tersumbat dan terinfeksi oleh bakteri. Bakteri yang terinfeksi memasuki permukaan kulit dan kemudian merusak jaringan dan sel-sel di bawahnya, mengakibatkan pori-pori menjadi merah dan bengkak.

### **C. Pemilihan dan Pemakaian Kosmetika Pembersih untuk Kulit Berjerawat**

Pemilihan kosmetika pembersih untuk perawatan jerawat berkomedo berbeda dengan jenis kosmetika pembersih untuk jenis jerawat meradang yang penuh dengan bisul dan nanah. Kosmetika pembersih untuk kulit berjerawat menurut Herni Kusantati, dkk (2018) adalah:

#### 1. Susu Pembersih (*cleansing milk*)

Zat yang terkandung dalam susu pembersih adalah emulsi minyak dalam air. Susu pembersih sangat bermanfaat untuk melarutkan lemak, kosmetika, keringat dan debu, juga ketika digosokkan dapat mengeluarkan sumbatan komedo pada pori-pori kulit wajah.

#### 2. Sabun Wajah

Sabun khusus untuk perawatan kulit wajah berjerawat dapat berupa sabun cair, krim atau sabun padat. Di samping itu sabun wajah yang baik untuk perawatan kulit berjerawat adalah sabun dengan pH rendah (sekitar 5-6), agar tidak menimbulkan iritasi.

### 3. Air Bersih

Air bersih yang digunakan untuk membersihkan kulit wajah berjerawat, sebaiknya air hangat-hangat kuku.

### 4. Larutan Penyegar (*face lotion* atau *tonic*)

Larutan penyegar untuk kulit wajah berjerawat menggunakan face tonic karena sangat efektif mengurangi kandungan minyak yang terdapat pada kulit berjerawat dan dapat mensterilkan serta memperkecil pori-pori kulit yang sudah keluar sumbatannya.

## **D. Manfaat dan Tujuan Diagnosis Kulit Wajah**

Menurut Windiyati, dkk (2019), manfaat mendiagnosa kulit wajah antara lain:

1. Mengetahui jenis kulit pada wajah
2. Mengetahui kondisi kulit pada wajah
3. Mengetahui kelainan-kelainan yang ada pada kulit wajah
4. Mengetahui riwayat kesehatan kulit wajah klien

Sementara tujuan dari mendiagnosa kulit wajah, yaitu:

1. Untuk menentukan tindakan perawatan yang akan dilakukan sesuai dengan diagnosa
2. Untuk menentukan kosmetik yang akan digunakan
3. Untuk menentukan teknik perawatan yang tepat
4. Untuk menentukan saran yang akan diberikan setelah perawatan dalam rangka menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan kulitnya.

Diagnosis kulit wajah bertujuan untuk menentukan jenis kulit wajah dan berguna menentukan cara perawatan serta memilih kosmetik yang cocok sebagai bahan untuk penata kecantikan, Fauzi dan Nurmalina (2018).

1. Fungsi Diagnosis
  - a. Menentukan tindakan perawatan
  - b. Memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit wajah
  - c. Memilih warna untuk tata rias wajah sesuai dengan warna kulit dan waktu
  - d. Untuk mengadakan tindakan koreksi, baik dengan perawatan ataupun tindakan

Menganalisis kulit wajah harus dalam keadaan bersih. Berarti, wajah sudah dibersihkan terlebih dahulu sebelum dianalisis. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menganalisis kulit wajah adalah jenis kulit, tonus/turgor/kekenyalan kulit, keriput/kerut pada wajah, kelainan kulit, rencana perawatan secara lengkap.

2. Penentuan Tindakan
  - a. Bahan kosmetik yang dipakai
  - b. Perawatan atau pengobatan

### E. Alat Listrik yang Digunakan Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

1. Facial Elektrik, berfungsi untuk melakukan rangkaian-rangkaian proses perawatan kulit wajah dengan alat listrik. Menurut SuplierSalon.com (2019) dalam facial elektrik ini terdapat 10 fungsi dalam perawatan wajah, yaitu vacum, high frequency, facial brush, spray, vaporizer, magnifying lamp, lamp to check skin, galvanic, sterilization cabinet, dan hairdressing tool basin.



Gambar 2.2 Alat Facial Elektrik

Sumber : Kusantati (2018)

2. *High Frekuensi*, berfungsi untuk untuk merawat kulit karena sinar yang ada pada *high frekuensi* hangat pada kulit, sehingga mempunyai sifat anti bakteri, biasanya dimanfaatkan untuk mensterilkan jerawat.



Gambar 2.3 High Frequency

Sumber : Windiyati (2019)

3. *Vapozone*, berfungsi untuk membuka pori-pori di wajah dan dapat meningkatkan aliran darah. *Vapozone* adalah jenis alat yang dioperasikan dengan tenaga listrik, berdaya guna mengeluarkan uap yang mengandung anti bakteri. Biasanya digunakan untuk membuka pori-pori pada wajah agar mempermudah saat pengangkatan komedo menurut Beauty Journal by Sociolla (2020).



Gambar 2.4 Vapozone

Sumber : Pinterest

4. Pulverisator Jenis alat untuk mengaplikasi kan kosmetik penyegar melalui teknik penyemprotan, sehingga penyegar dapat berubah menjadi partikel yang lebih halus, tersebar keluar dan lebih mudah masuk ke dalam pori-pori kulit.



Gambar 2.5 Pulverisator

Sumber : Windiyati (2018)

5. *Infra blue light*, berfungsi untuk mempercepat pengeringan jerawat/komedo/acne. Wajah yang telah dimasker ditutup dengan kertas aluminium foil, bagian mata

ditutup dengan kain hitam atau kertas karbon. Jarak penyinaran lebih kurang 30 cm (tidak boleh terlalu dekat) dan waktu penyinaran 3 - 7 menit.



Gambar 2.6 *Infra Blue Light*

Sumber : Utah Valley Dermatology (2020)

#### **F. Alat yang Digunakan Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik**

1. Kuas Masker, berfungsi untuk mengaplikasikan masker pada wajah. Ada dua jenis kuas masker, yaitu kuas yang memiliki bulu yang halus dan kuas dengan silikon. Kuas dengan bulu ini biasanya digunakan pada masker yang jenisnya cair, sedangkan kuas dengan silikon biasanya digunakan pada jenis masker yang lebih padat, seperti masker *peel of*.



Gambar 2.7 Kuas Masker

Sumber : Nurlaili (2016)

- Tempat Sampah (*waste bin*) yang kecil untuk menaruh sisa-sisa produk atau sampah yang tidak terpakai dan diletakkan pada rak *trolley* yang paling bawah, Windiyati (2019).



Gambar 2.8 Tempat Sampah

Sumber : Windiyati (2019)

- Spatula, berfungsi untuk mengambil produk dari wadahnya. Biasanya spatula juga digunakan untuk mencampurkan produk, contohnya masker bubuk dengan larutan air mawar.



Gambar 2.9 Spatula

Sumber : Nurlaili (2016)

- Cawan, berbahan plastik yang berfungsi sebagai wadah pada kosmetik yang akan digunakan dan kosmetik yang akan digunakan tetap terjaga kebersihannya. Contohnya *milk cleanser*, *lotion*, dan juga masker wajah.



Gambar 2.10 Cawan

Sumber : Windiyati (2019)

5. Baskom (jumlah dua buah) plastik, berfungsi untuk tempat sediaan air hangat untuk membilas kosmetik yang digunakan saat melakukan perawatan wajah dan juga untuk penguapan air panas.



Gambar 2.11 Baskom

Sumber : Nurlaili (2016)

6. Sendok Una, berfungsi untuk memencet dan mengangkat komedo dan tidak memencet jerawat. Sebelum digunakan, sendok una harus berada dalam kondisi steril atau baru untuk menghindari infeksi dan penularan bakteri, virus, serta kuman yang tertinggal pada sendok una.



Gambar 2.12 Sendok Una

Sumber : Sjarif (2020)

7. Facial Bed, berfungsi untuk tempat untuk dibaringkannya klien pada saat melakukan perawatan kulit wajah. Facial Bed adalah sejenis tempat tidur yang khusus digunakan pada proses perawatan wajah.



Gambar 2.13 Facial Bed

Sumber : Nurlaili (2016)

8. Pinset, berfungsi untuk mencabut bulu-bulu halus yang ada di sekitar alis, sehingga alis terlihat lebih rapih.



Gambar 2.14 Pinset

Sumber : Pinterest

9. Trolley, berfungsi untuk meletakkan bahan dan kosmetika. Menurut Windiyati (2019), Trolley biasanya memiliki dua atau tiga rak. Trolley harus memiliki roda yang mudah namun aman untuk dipindah-pindahkan.



Gambar 2.15 Trolley

Sumber : Kusantati (2018)

### **G. Bahan yang Digunakan Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat**

#### **Dengan Alat Listrik**

1. Handuk, untuk persediaan pada *trolley*. Satu handuk kecil yang bersih dapat diletakkan pada *trolley* untuk mengeringkan tangan terapis jika diperlukan.



Gambar 2.16 Handuk

Sumber : Nurlaili (2016)

2. Kapas (*cotton wool*) yang disediakan sebaiknya dalam jumlah yang cukup, baik kapas kering maupun kapas yang sedikit basah yang akan diperlukan pada saat perawatan.



Gambar 2.17 Kapas

Sumber : Pinterest

3. Tisu, berfungsi untuk membersihkan kosmetik pada wajah atau membersihkan kotoran sekitar area kerja yang ada saat proses perawatan kulit wajah.



Gambar 2.18 Tisu

Sumber : Nurlaili (2016)

4. Spons, berfungsi untuk membersihkan kosmetik saat melakukan proses perawatan wajah. Spons mampu menyerap air dengan baik, sehingga memudahkan dalam pengangkatan kosmetik.



Gambar 2.19 Spons

Sumber : Windiyati (2019)

5. Kemben, berfungsi untuk menutupi daerah tubuh klien sesudah membuka pakaian dan lain-lain. Penggunaan kemben ini dibutuhkan agar pakaian klien tidak terkena kotoran atau sisa kosmetik saat perawatan.



Gambar 2.20 Kemben

Sumber : Nurlaili (2016)

6. Baju Kerja, berfungsi untuk memenuhi syarat pada saat praktek. Baju kerja harus bersih, rapih dan sopan.



Gambar 2.21 Baju Kerja

Sumber : Pipih Siti Sopiah (2016)

7. Hair bando, berfungsi untuk menahan rambut agar tetap rapih saat melakukan perawatan wajah berjerawat.



Gambar 2.22 Hair Bando

Sumber : Pinterest

8. Sprei dan Selimut, sprei berfungsi untuk menutupi facial bed dan selimut berfungsi untuk menutupi bagian tubuh klien. Sprei dan selimut juga harus bersih demi kenyamanan klien.



Gambar 2.23 Sprei dan Selimut

Sumber : Windiyati (2019)

9. *Cutton Bud*, berfungsi untuk bantuan pengaplikasian *acne lotion* atau obat jerawat agar kosmetik tetap steril saat diaplikasikan pada wajah.



Gambar 2.24 Cutton Bud

Sumber : Nurlaili (2016)

10. Kain Kasa, berfungsi untuk menutupi permukaan kulit sebelum menggunakan high frekuensi berhati-hati untuk menghindari iritasi berlebihan pada kulit



Gambar 2.25 Kain Kasa

Sumber : Windiyati (2019)

11. Sarung Tangan, berfungsi untuk melindungi tangan dari kotoran, resiko penyebaran kuman, bakteri atau virus dan penularan penyakit saat melakukan perawatan wajah.



Gambar 2.26 Sarung Tangan

Sumber : Nurlaili (2016)

#### **H. Kosmetik yang Digunakan Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik**

1. *Eye Lip Make Up Remover*, berfungsi untuk membersihkan dan mengangkat semua make up mata dan bibir sebelum ke tahap pembersihan milk cleanser.



Gambar 2.27 Eye Lip Make Up Remover

Sumber : Windiyati (2019)

2. *Milk Cleanser*, berfungsi untuk membersihkan wajah secara menyeluruh dari debu dan make up yang ada pada wajah sebelum dilakukan perawatan wajah berjerawat.



Gambar 2.28 Milk Cleanser

Sumber : Pipih Siti Sopiah (2016)

3. *Facial wash*, berfungsi untuk mengangkat sisa kotoran di wajah setelah menggunakan milk cleanser agar wajah benar-benar bersih dan siap untuk melakukan perawatan.



Gambar 2.29 Facial Wash

Sumber : Nurlaili (2016)

4. *Skin Tonic*, bersifat sedikit lebih keras dan terdiri dari beberapa macam *astringent* agent seperti *witchhazel*. Toner jenis ini disarankan untuk kulit normal, Windiyati (2019). Berfungsi untuk mengangkat sisa-sisa kotoran,

mengecilkan pori-pori menyegarkan kulit wajah serta mengembalikan PH kulit.



Gambar 2.30 Skin Tonic

Sumber : Windiyati (2019)

5. *Moisturizer* atau Pelembap, berfungsi untuk melindungi, melembabkan dan mencerahkan permukaan kulit. Tidak semua jenis kulit sama, sehingga pelembab tidak disarankan untuk orang dengan kulit berminyak.



Gambar 2.31 Moisturizer

Sumber : Nurlaili (2016)

6. *Acne Lotion*, berfungsi untuk menghambat adanya bakteri penyebab jerawat, mengurangi kemerahan pada jerawat, mengangkat sel kulit mati yang menyumbat pori-pori kulit serta merawat dan menjaga kelembutan kulit.



Gambar 2.32 Acne Lotion

Sumber : Kusantati (2018)

7. *Astringent* adalah losion penyegar yang paling keras. Penyegar ini memiliki kadar alkohol yang tinggi karena mengandung bahan antiseptis, Windiyati (2019). Fungsinya untuk meringkas pori-pori, menenangkan jerawat, komedo dan meratakan warna kulit.



Gambar 2.33 Astringent

Sumber : Windiyati (2019)

8. *Dettol* adalah antiseptik yang digunakan untuk perlindungan dari penyakit yang disebabkan oleh kuman. Dettol berfungsi untuk sanitasi tangan dan mencuci alat lainnya.



Gambar 2.34 Dettol

Sumber : Nurlaili (2016)

9. Masker Wajah, berfungsi untuk meningkatkan pembersihan kulit dengan menggunakan berbagai macam bahan yang mengandung unsur yang berbeda-beda. Selain dapat membersihkan (*cleansing*), masker wajah juga memberi dampak menyegarkan dan dapat memberi nutrisi, Windiyati (2019). Masker untuk wajah berjerawat harus diramu dengan campuran masker sebagai berikut:

- Bubuk masker/bolus alba : 1 bagian
- Zink oksida : 1/10 bagian
- Sulfur/belerang : 1/10 bagian
- Titanium dioksid : secukupnya
- Astringent/face tonic/air mawar : secukupnya



Gambar 2.35 Masker Wajah

Sumber : Alibaba.com

10. *Alcohol 70%*, berfungsi untuk membunuh kuman yang ada pada peralatan perawatan wajah agar alat-alat yang digunakan tetap steril dan bersih.



Gambar 2.36 Alkohol 70%

Sumber : Nurlaili (2016)

11. *Aquades* Menurut Khotimah, dll (2017), merupakan pelarut yang sangat baik karena berbagai senyawa organik netral yang mempunyai gugus fungsional polar seperti gula, alkohol, aldehida, dan keton cepat larut. *Aquades* pada wajah berfungsi untuk menjaga kadar kelembapan kulit.



Gambar 2.37 Aquades

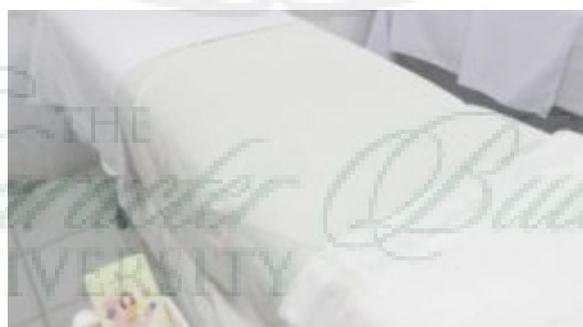
Sumber : Pinterest

## **I. Langkah Kerja Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik**

### **a). Persiapan Kerja**

Menurut Windiyati, dkk (2019) persiapan kerja dalam melakukan perawatan kulit wajah yaitu:

1. Menyiapkan area kerja



2. Menyiapkan alat, bahan dan lenan pada tempatnya



3. Menyiapkan klien



4. Persiapan pribadi/operator



**b). Pelaksanaan**

1. Pembersihan mata dan bibir



Gambar 2.38 Pembersihan mata dan bibir

2. Pembersihan awal dengan susu pembersih



Gambar 2.39 Pembersihan awal

3. Analisa kulit wajah



Gambar 2.40 Analisa kulit wajah

4. Pembersihan mendalam



Gambar 2.41 Pembersihan mendalam

5. Penguapan menggunakan *vapozone* dengan jarak 30-40cm selama 10-25 menit



Gambar 2.42 Penggunaan *vapozone*

6. Melakukan *vacuum suction* untuk melakukan gerakan mengisap komedo dengan tekanan udara



Gambar 2.43 Penggunaan *vacuum suction*

7. Kemudian menggunakan *high frequency* untuk membunuh bakteri penyebab jerawat. Alat *high frequency* juga akan menormalkan dan memperbaiki lapisan *subkutan*.



Gambar 2.44 Pengaplikasian *high frequency*

8. Pemasangan masker yang bertujuan untuk meningkatkan pembersihan kulit dengan menggunakan berbagai macam bahan yang mengandung unsur yang berbeda-beda.



Gambar 2.45 Pengaplikasian masker

9. Melakukan perawatan wajah dengan light therapy.



Gambar 2.46 Penggunaan light therapy

10. Kemudian melakukan penyegaran pada kulit yang dilakukan dengan menyemprot wajah klien dengan sprayer yang diisi losion penyegar.



Gambar 2.47 Penggunaan Penyegar

11. Memberikan pelembapan (*moisturizing*) untuk melindungi kulit dari kerusakan eksternal yang disebabkan lingkungan, melembutkan kulit dan mengurangi risiko kulit dari kesensitifan dan ketegangan, juga mengenyalkan jaringan kulit sehingga meminimalkan kerutan-kerutan halus.



Gambar 2.48 Penggunaan *Moisturizer*

12. Memberikan saran pasca perawatan wajah.

Sedangkan menurut Bahan Ajar Kursus Tata Kecantikan Kulit Level IV (2022) persiapan kerja dalam melakukan perawatan kulit wajah yaitu:

1. Menyiapkan Area Kerja

- Ruang harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan (dinding dan langit-langit berwarna terang, atap tidak bocor)
- Ventilasi udara cukup sehingga udara dalam ruangan tetap segar
- Lantai bersih dari debu, tidak licin, rata dan mudah dibersihkan
- Persediaan air bersih cukup secara berkesinambungan sesuai kebutuhan
- Tempat persediaan dan pembuangan air tidak mengganggu (tempat pembuangan air lancar)
- Penerangan dan pecahayaan cukup terang di setiap ruangan
- Tersedia kotak PPPK

- Tersedia tempat sampah yang tertutup

## 2. Menyiapkan Pelanggan

- Pelanggan disarankan mengganti pakaian bagian atas dengan kemben/tutup dada dan melepas semua perhiasan yang dipakai.
- Pelanggan dibaringkan di facial bed dan badan ditutup selimut dengan rapi
- Kepala ditutup dengan handuk atau tutup kepala

## 3. Langkah Perawatan

- Membersihkan area mata dan bibir menggunakan *eye lip makeup remover*.
- Kemudian melakukan pembersihan awal dengan milk cleanser secara manual, kemudian angkat menggunakan spons dengan air hangat.
- Lakukan pembersihan secara mendalam dengan menggunakan facial wash, kemudian bilas kembali menggunakan spons dan air hangat.
- Setelah kulit wajah sudah bersih, kemudian lakukan analisa kulit klien untuk menentukan jenis perawatan dan pilih jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit wajah.
- Melakukan pencabutan alis menggunakan pinset dan dilakukan searah dengan tumbuh rambut alis.
- Kemudian melakukan penguapan menggunakan *vapozone* untuk membuka pori-pori pada wajah dan melunakkan kulit agar memudahkan pengangkatan komedo.
- Setelah itu lakukan penyedotan komedo menggunakan *vacum section* secara perlahan dengan gerakan memutar.

- Lakukan pengangkatan komedo menggunakan sendok una yang sudah di sterilkan guna untuk membersihkan sisa-sisa komedo yang tidak terangkat oleh *vacuum section*. Lakukan penekanan secara perlahan agar kulit tidak terkelupas.
- Kemudian memberikan *acne lotion* pada bekas jerawat yang diangkat agar wajah tidak infeksi dan bekas jerawat yang diangkat lebih cepat kering, Windiyati, dkk (2019).
- Lalu mengaplikasikan *eye cream* agar daerah bagian mata tetap lembap dan tidak kering.
- Setelah itu melakukan *accupresure* pada wajah yaitu tindakan memberikan pijatan dengan penekanan pada titik-titik tertentu.
- Mengaplikasikan direct high frekuensi untuk membantu penyerapan obat jerawat dan menggunakan high frekuensi agar jerawat cepat kering dan tidak tumbuh lagi.
- Kemudian mengaplikasikan masker pada wajah dimulai dari bawah ke atas dan aplikasikan juga sampai pada daerah leher.
- Sambil menunggu masker kering, sinari wajah menggunakan alat *infra red* agar mempercepat pengeringan jerawat dan juga komedo dengan waktu 3-7 menit.
- Lakukan pengangkatan masker menggunakan spons dan dengan air hangat.
- Setelah itu lakukan penguapan dingin agar pori-pori tertutup kembali dan berikan penyegar *astringent* wajah menggunakan alat pulverisator.

- Keringkan perlahan menggunakan tissue dan terakhir aplikasikan moisturizer agar wajah tetap lembab.
- Memberikan saran pasca perawatan wajah harus dilakukan secara komunikatif dan sopan, serta ramah dan tidak menggurui. Menurut Windiyati (2019), Saran yang diberikan kepada klien untuk perawatan kulit di rumah didasarkan pada jenis dan masalah kulit klien. Perawatan tersebut menyangkut, misalnya:
  - Penggunaan sunblock (tabir surya) dan pelembap karena kulit yang sehat dapat dengan mudah menjadi kering jika tidak dilindungi dari cuaca, temperatur yang ekstrem, sinar matahari, polusi, dan kosmetik. Pelembap dipakai untuk menciptakan penghalang antara kulit dan unsur luar.
  - Makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi. Klien harus memperbanyak konsumsi buah segar, sayuran segar, dan serat. Makanan yang mengandung vitamin A, B dan C sangat penting untuk kesehatan kulit.
  - Air putih yang harus diminum sebanyak mungkin untuk membantu menjaga keseimbangan cairan pada tubuh agar tubuh sehat.
  - Saran agar klien mengambil waktu tidur yang cukup. Perbaikan dan penggantian sel-sel kulit terjadi pada saat klien sedang dalam kondisi tidur.
  - Saran agar klien berolahraga secara teratur. Selain merangsang aliran darah dan pasokan oksigen ke jaringan tubuh, olahraga yang teratur akan mempercepat pembelahan sel dan membantu pembangunan kolagen.

- Saran seputar gaya hidup klien. Klien seharusnya selalu menjaga kebersihan kulitnya. Klien harus menjaga agar jangan sampai membiarkan debu dan kotoran menumpuk sehingga menutupi pori-pori dan mengiritasi kulit.
- Kegiatan yang mungkin perlu dipertimbangkan oleh klien, misalnya, saran agar klien jangan merokok.
- Saran pemakaian produk kosmetik untuk melanjutkan efek positif perawatan wajah yang telah dilakukan.

## 2.2 Kajian Produk Yang Dikembangkan

Produk yang akan penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Perawatan Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik. Menurut penulis produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis video tutorial ini akan lebih efektif dan efisien karena media pembelajaran berbasis video tutorial merupakan media pembelajaran yang akurat dalam menyampaikan pesan dan akan membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran berbasis video tutorial ini, mahasiswa akan mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Produk yang dikembangkan penulis dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis video tutorial atau langkah-langkah perawatan kulit wajah berjerawat dengan alat listrik. Media video yang dikembangkan penulis berupa video MP4 dan dilengkapi dengan audio visual dan di dalam video tersebut

penulis menjelaskan langkah-langkah dalam proses perawatan kulit berjerawat dengan alat listrik. Dalam media ini juga akan dipaparkan dan dijelaskan materi yang penting agar dapat mengetahui dan mengerti langkah-langkat dalam perawatan wajah berjerawat dengan alat listrik. Dengan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis berharap agar mahasiswa dapat lebih mudah mengerti, dan memahami perawatan wajah berjerawat dengan alat listrik.

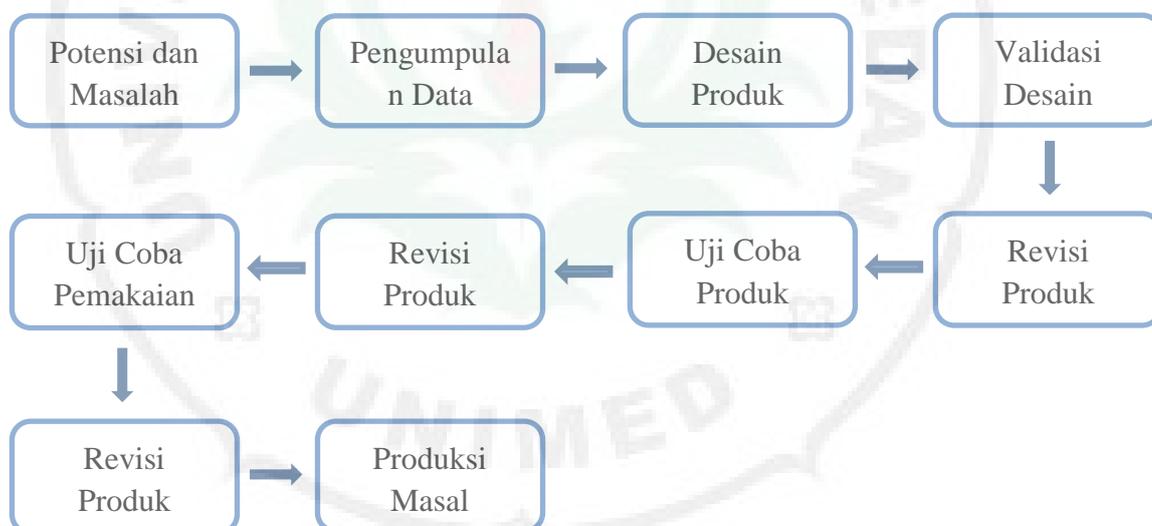
### 2.3 Model Pengembangan Produk Yang Digunakan

Penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial pada perawatan wajah berjerawat dengan alat listrik merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai kajian sistematis tentang proses perancangan, pengembangan, evaluasi program dan produk pembelajaran, serta memenuhi konsistensi internal dan efektifitas penggunaan program atau produk tersebut, Handani (2020). Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, Sa'adah (2020)

Berdasarkan pengertian tersebut, *research and development* (R&D) adalah suatu permasalahan yang akan diteliti denan menghasilkan suatu produk dan alat sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dan dilakukan pengujian produk agar efektif saat digunakan. *Research and Development* (R&D) berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

Pengembangan produk penelitian pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dengan metode yang dikembangkan oleh Sugiyono (2019).

Adapun langkah-langkah pengembangannya yaitu : (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Produk, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Masal.



Gambar 2.49 Langkah-Langkah Metode *Research and Development* (R&D)

Sumber : Sugiyono (2019)